

**KEARIFAN LOKAL DALAM ANTROPONIMI SISTEM PENAMAAN  
MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA TENGAH/JAWA TIMUR DI  
DESA MEKAR JAYA KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI  
BANYUASIN SUMATERA SELATAN (KAJIAN ANTROPOLOGI  
LINGUISTIK) DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Eka Arifansyah**

**NIM 06021281823021**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**KEARIFAN LOKAL DALAM ANTROPONIMI SISTEM PENAMAAN  
MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA TENGAH/JAWA TIMUR DI  
DESA MEKAR JAYA KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI  
BANYUASIN SUMATERA SELATAN (KAJIAN ANTROPOLOGI  
LINGUISTIK) DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Eka Arifansyah**

**NIM 06021281823021**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Mengetahui,**  
Koordinator Program Studi



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**  
**NIP 196902151994032002**

**Mengesahkan,**  
Pembimbing



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**  
**NIP 196902151994032002**



**KEARIFAN LOKAL DALAM ANTROPONIMI SISTEM PENAMAAN  
MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA TENGAH/JAWA TIMUR DI  
DESA MEKAR JAYA KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI  
BANYUASIN SUMATERA SELATAN (KAJIAN ANTROPOLOGI  
LINGUISTIK) DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Eka Arifansyah**

**NIM 06021281823021**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Senin


Tanggal : 23 Mei 2022

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. 

2. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. 

**Indralaya, 3 Juni 2022  
Mengetahui,  
Koordinator Program Studi**

  
**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Eka Arifansyah

NIM : 06021281823021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Antroponimi Sistem Penamaan Masyarakat Transmigran Jawa Tengah/Jawa Timur Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan (Kajian Antropologi Linguistik) dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini adalah benar-benar tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 4 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



**Muhammad Eka Arifansyah**

**NIM 06021281823021**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur senantiasa dihaturkan atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan nikmat-Nya, tugas akhir program S1 berupa skripsi ini dapat selesai pada waktu yang tepat. Tiada terlupa selawat dan salam seyogyanya disenandungkan kepada keharibaan umat akhir zaman, yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga, dan pengikut yang setia hingga hari akhi. Aamiin. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga juga saya haturkan kepada orang-orang spesial, yang ikut andil dalam proses khidmat ini:

1. Kedua orang tua terkasih dan kedua adik yang salehah, Bapak, Mamak, Lulu Dwi Aulia, dan Rahmah Iffatunnisa. Terima kasih telah memberikan dukungan terindah dan tiada banding baik melalui doa, finansial, maupun harapan selama menimba ilmu di perantauan.
2. Keluarga besar YBM BRILiaN RO Palembang, terutama kepada para Muzakki BRI, Kak Abi Pratama, Kak Edo Pamirsa yang telah tak terhingga membantu berbagai tunjangan mulia melalui program Bright Scholarship unit Unsri selama tiga tahun baik yang bersifat formal maupun nonformal.
3. Kelurga besar Bright Scholarship Unsri, Kak Kiki Wiyandi (Mentor BS Pa), Kak Erwin Pratama (Mudarris BS 4 Pa dulu), Mbak Umi Khuswatun Chasanah (Plt. Mentor BS Pi dulu), Mbak Dhurani Balqis (Mentor BS Pi), Kak R.M. Yusuf Agustria (Kepas BS angkatan 4 Pa), Mbak Linda Sintia (Kepas angkatan 4 Pi), serta kedua rekan pengabdian di BS Unsri, yaitu Fitri Anggraini (Kepas BS 5 Pi) dan Fahrizal Afriansyah (Kepas BS 6 Pa) yang semuanya telah bersedia menjadi tempat berbagi kisah dan hikmah.
4. Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., selaku dosen pembimbing sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengorbankan waktu dan ilmu kepada peneliti yang masih jauh dari kata “tahu” dengan penuh kesabaran serta keikhlasan.
5. Ibu Dra. Sri Rarasati Mulyani, MM., selaku dosen pembimbing akademik dari semester 1 hingga semester 7 awal yang tiada henti memberikan bimbingan, doa, serta berbagi pengalaman seru selama masih menjadi mahasiswa.

6. Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan komentar membangun sehingga dapat menjadi bahan perbaikan skripsi ini sebelum tahap pengunggahan ke laman [repositori.unsri.ac.id](http://repositori.unsri.ac.id).
7. Bapak Dr. Didi Suhendi, M.Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unsri yang telah memberikan instruksi dan arahan terbaik selama ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsri yang telah mengabdikan dengan setulus hati sehingga peneliti dapat menimba ilmu sampai saat ini.
9. Admin program studi, dulu ada Kak Andi, sekarang telah berganti menjadi Mbak Iis Sumandari yang telah bekerja keras membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai administrasi.
10. Bright Scholarship Unsri angkatan 4 Pa, Abdul Rahman, Ali Usman, Bunyanun Marshush, Fajerul Falach, Fahrizal Afriansyah, Fernando Trianggoro, Ilham Awal Aprisra, Irsyad Sholahuddin Mahdy, M. Azka Nurhanif, M. Fadli, dan dua mantan Awardee (Ariq Abdillah Rangkuti & Abdul Chalik) yang telah kuat bersama-sama hidup berasrama, mengukir sejarah, serta saling menginspirasi antar-sesama kurang lebih dua tahun lamanya di Komplek Persada.
11. Bright Scholarship Unsri angkatan 5 Pa, Arip Hidayatul Fadilah, Faqih Imawan, Hansen Febriansyah, Heru, M. Iqbal Fitriyansyah, M. Yahya Ayyash, Naufal Husain, Raihan Ramadhan, Rizki Fitriadin, Sendi Adi Pranata, Wahyu Yudistra, dan Yogi Novario Nandes yang telah bersedia menerima peneliti sebagai bagian keluarga selama kurang lebih satu tahun berasrama untuk memakmurkan Tamyiz dan sekitarnya, terutama Masjid Al-Khoiriyah.
12. TAMYIZ SQUAD, Epa Nengsi, M. Edo Pitra P., Nurul Fitriana, Rafika Rahmadhani, Siis Karisma, dan Vardiansyah yang tiada lelah untuk bersama-sama suka duka dengan sikap keakhian peneliti. Tidak lupa kepada Nurhidayat Kamil Pratama dan Amelia Dwi Sapitri yang sama-sama saling

menyemangati di saat semester dewasa kian di depan mata. Juga untuk sesama pejuang USEPT, Ummi Nasyiatul Mizan, M. Kresna Farera atas segala trik-trik jitu membabat habis soal-soal berbahasa Inggris.

13. Sahabat PLP, Tri Agustini, Ummi Hayati, Anggela Tarisa, Suci Ramadhanti, Fitriya (merangkap menjadi rekan sepembimbingan), Jeli Santyka, Nola Yuni Safira, Muhammad Aminullah, dan Musvita Dina Steni H., yang tidak henti risau, lelah, pusing, dan haru bersama ketika masa kerja sama harus selesai karena masa.
14. PBSI '18 Indralaya yang seiya dan sekata, juga seperjuangan dari masa mahasiswa baru hingga menyang status semester dewasa.
15. Mbak Anisa Latifa, yang tiada henti menggembleng dengan tegas hingga semester enam tanpa terasa. Pahala jariyah lah kado termewah untuk Mbak Tifa.
16. Tim Hadlroh Al-Mizanul Haaq, Handoko, Ipan, Okta, Hengky, Wisnu, Rakan, dan Mizzan yang telah berjuang bersama menggemakan selawat dengan ikhlas tanpa balasan, meskipun beberapa kali tetap ada amplop berisi uang.
17. KMNU Unsri—KMNU Pusat & Ikasah Unsri yang menjadi wadah istimewa dalam menempa diri dan jiwa yang masih amatiran untuk menghamba.
18. GTR SUPRA 150 ONE HEART yang senantiasa setia menemani berpergian jauh selama empat tahun lamanya, dan terakhir adalah diri sendiri yang tetap semangat meskipun harus merangkak, yang tetap kuat walaupun harus jatuh bangun sakit-sehat, yang tetap baik sangka kepada Yang Maha Kuasa meskipun harus menerima takdir dengan tangis dan kebingungan jiwa raga.

## **MOTTO**

**“Tidak ada yang mustahil jika setiap langkah serta niat baik senantiasa melibatkan Allah Ta’ala dan Baginda Rasulillah” –Akhi Arifansyah**



## **PRAKATA**

Skripsi dengan tajuk “Kearifan Lokal dalam Antroponimi Sistem Penamaan Masyarakat Transmigran Jawa Tengah/Jawa Timur Di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan (Kajian Antropologi Linguistik) dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” disusun dan diselesaikan untuk memenuhi syarat pemerolehan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, terdapat bantuan dari berbagai pihak terhadap peneliti.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., sebagai dosen pembimbing sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, kepada Bapak Dr. Didi Suhendi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, yang telah memberikan berbagai kemudahan baik dari segi fasilitas maupun kebijakan administrasi yang diberlakukan selama penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat di bidang studi Bahasa Indonesia.

Indralaya, 4 Juni 2022

Peneliti,



**Muhammad Eka Arifansyah**

**NIM 06021281823021**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGUJIAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Kearifan Lokal.....	6
2.1.2 Antroponimi .....	7
2.1.3 Makna Kultural .....	9
2.1.4 Antropologi Linguistik .....	10
2.1.5 Morfologi dan Semantik Bahasa Jawa.....	13
2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	17
3.1 Metodologi.....	17
3.2 Data dan Sumber Data.....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	19

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	20
4.1 Hasil Penelitian .....	20
4.1.1 Deskripsi Data .....	20
4.1.2 Analisis Data .....	21
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Karakteristik Antroponimi Sistem Penamaan Orang .....	48
4.2.2 Makna Gramatikal, Makna Leksikal, dan Makna Kultural .....	54
4.2.3 Relevansi Antroponimi Sistem Penamaan Diri terhadap Era Globalisasi .	61
4.2.4 Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	67
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Awal (Karakteristik, Makna Gramatikal, dan Makna Kultural) .....	2
Tabel 2. Klasifikasi Nama Berawal Huruf /S/ .....	22
Tabel 3. Klasifikasi Nama yang Tidak Berawal Huruf Selain /S/ .....	23
Tabel 4. Penggabungan Morfem Su- dan Sa- pada Morfem lainnya .....	25
Tabel 5. Morfem Bebas dan Penggabungan dengan Morfem Terikat .....	28
Tabel 6. Morfem Mandiri yang Serupa/Tidak Serupa Morfem <i>Su-</i> dan <i>Sa-</i> .....	30
Tabel 7. Morfem Mandiri & Gabungan yang Berasal dari Serapan Bahasa Asing .....	31
Tabel 8. Makna Leksikal dan Makna Kultural .....	33
Tabel 9. Pemenggalan di antara huruf vokal yang berurutan .....	48
Tabel 10. Pemenggalan sebelum konsonan di antara dua huruf vokal .....	49
Tabel 11. Pemenggalan di antara konsonan .....	49
Tabel 12. Jumlah kata nama diri masyarakat transmigran .....	50
Tabel 13. Contoh beberapa komponen morfem tidak mandiri .....	51
Tabel 14. Akhiran nama diri penanda identitas gender .....	52
Tabel 14. Gabungan komponen/kata bahasa Jawa dengan bahasa asing .....	53
Tabel 15. Contoh beberapa makna gramatikal .....	57
Tabel 16. Contoh beberapa makna leksikal .....	58
Tabel 17. Contoh beberapa makna kultural .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1 Kisi-kisi Pertanyaan dalam Wawancara .....	73
Lampiran A.2 Biodata Informan .....	74
Lampiran A.2 Buku Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Jawa .....	78
Lampiran A.3 Buku Semantik Bahasa Jawa.....	79
Lampiran A.4 Buku Morfologi Bahasa Jawa (1).....	80
Lampiran A.5 Buku Morfologi Bahasa Jawa (2).....	81
Lampiran A.6 Buku Kamus Bahasa Jawa – Bahasa Indonesia.....	82
Lampiran A.7 Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Kurtilas .....	83
Lampiran A.8 RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK .....	84
Lampiran A.9 Dokumentasi Sesi Wawancara Informan (1).....	90
Lampiran A.10 Dokumentasi Sesi Wawancara Informan (2).....	91
Lampiran B.1 Usul judul.....	93
Lampiran B.2 SK Pembimbing .....	94
Lampiran B.3 Kartu Bimbingan.....	96
Lampiran B.4 Similarity Unsri .....	99

**KEARIFAN LOKAL DALAM ANTROPONIMI SISTEM PENAMAAN  
MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA TENGAH/JAWA TIMUR DI  
DESA MEKAR JAYA KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI  
BANYUASIN SUMATERA SELATAN (KAJIAN ANTROPOLOGI  
LINGUISTIK) DAN IMPLIKASINYADALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal antroponimi sistem penamaan diri masyarakat transmigran Jawa Tengah/Jawa Timur di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa nama-nama diri masyarakat transmigran di Desa Mekar Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, simak, dan catat. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat tiga karakteristik nama masyarakat transmigran (jumlah suku kata/kata, pola awal/akhir nama, dan gabungan komponen nama); (2) makna gramatikal yang muncul didominasi dari hasil gabungan honorifik *Su-*, *Sa-*, *Tu-*, akronim/pemenggalan, dan morfem bebas; (3) makna leksikal cenderung mengarah pada lambang, penanda, atau semacamnya; (4) makna kultural yang muncul terdiri atas empat kategori, yaitu doa/harapan, peringatan/kenangan, cita-cita, dan keyakinan/agamis; (5) implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik mampu mengidentifikasi dan memahami informasi (pengetahuan dan asal-usul) pola penamaan diri masyarakat transmigran Jawa Tengah/Jawa Timur di Desa Mekar Jaya melalui teks eksplanasi dalam bentuk lisan/tulisan. Masyarakat transmigran Jawa Tengah/Jawa Timur di Desa Mekar Jaya dominan menggunakan kearifan lokal dalam antroponimi khususnya sistem penamaan diri dengan istilah dan nilai-nilai Jawa yang mengandung makna gramatikal, makna leksikal, dan makna kultural.

Kata kunci: *kearifan lokal, antroponimi, antropologi linguistik, pembelajaran*

**LOCAL WISDOM IN NAME SYSTEM ANTROPONYMI  
TRANSMIGRANT COMMUNITY OF CENTRAL JAVA/EAST JAVA  
IN MEKAR JAYA VILLAGE KELUANG DISTRICT MUSI  
BANYUASIN REGENCY SOUTH SUMATERA (STUDY OF  
LINGUISTIC ANTROPOLOGY) AND ITS IMPLICATIONS IN  
INDONESIAN LEARNING**

**ABSTRACT**

This research aims to describe the anthroponymic local wisdom of the self-naming system of transmigrants from Central Java/East Java in Mekar Jaya Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra and its implications for learning Indonesian. The research method used is descriptive qualitative. The research data are the names of the transmigrants in Mekar Jaya Village. Data collection techniques used are interviews, listen, and take notes. The results of this study are (1) there are three characteristics of the name of the transmigrant community (the number of syllables/words, the pattern of the beginning/end of the name, and the combination of name components); (2) the grammatical meanings that appear are dominated by the combination of honorifics *Su-*, *Sa-*, *Tu-*, acronyms/beheadings, and free morphemes; (3) lexical meaning tends to refer to symbols, markers, or the like; (4) the emerging cultural meanings consist of four categories, namely prayer/hope, warning/remembrance, ideals, and belief/religion; (5) implications for learning Indonesian that students are able to identify and understand information (knowledge and origins) of the self-naming pattern of the Central Java/East Java transmigrants community in Mekar Jaya Village through explanatory texts in oral/written form. The transmigrants community of Central Java/East Java in the Mekar Jaya Village dominantly uses local wisdom in anthroponymy, especially the self-naming system with Javanese terms and values which contain grammatical, lexical, dan cultural meanings.

*Keywords: local wisdom, anthroponymy, linguistic antropology, learning*

---

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Pembimbing,



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D**  
**NIP 196902151994032002**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D**  
**NIP 196902151994032002**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beragam kearifan lokal yang ada di Indonesia, misalnya di bidang budaya dan bahasa. Kekayaan budaya dan bahasa ini tentunya memiliki daya tarik tersendiri. Suatu pengetahuan umum bahwasannya hubungan serta pengaruh antara bahasa dan budaya memiliki keterkaitan. Sependapat dengan ungkapan (Pertwi *et al.*, 2020) bahwa bahasa dan kebudayaan saling memiliki keterkaitan dan pengaruh. Keterkaitan dan pengaruh yang dimaksud adalah kebudayaan yang dihasilkan dari refleksi kebiasaan serta bahasa yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks di atas juga memunculkan fenomena sistem penamaan masyarakat bahasa. Erom (2019) mengemukakan bahwa di kalangan masyarakat selalu memiliki peristilahan terhadap setiap benda (hidup atau mati) dengan berbagai perkara yang melatarbelakanginya. Muhyidin (2017) mendefinisikan nama merupakan sebuah simbol dari sebuah kebudayaan. Bentuk nama terbagi atas dua ragam, yakni nama yang menunjukkan makna umum dan nama yang bermakna khusus. Nama umum biasanya digunakan untuk menamai sesuatu secara keumuman, seperti *burung* yang berfungsi untuk menamai spesies hewan tertentu yang dapat terbang. Selanjutnya, nama diri itu sendiri digunakan untuk memberi nama suatu benda secara khusus, seperti *walet* yang menjadi nama khusus dari salah satu jenis spesies hewan yang dapat terbang, *Hasan* atau *Ahmad* yang menjadi ciri khas nama orang keturunan Timur Tengah atau beragama Islam, *Made* nama ciri khas untuk orang beragama Hindu atau keturunan Bali, dan lain sebagainya. Fenomena ini tentunya memiliki ilmu pengkajian khusus, yakni cabang linguistik yang disebut onomastika. Onomastika merupakan ilmu yang menyelidiki asal-usul, bentuk, dan makna diri, terutama nama orang dan tempat, KBBI Edisi V (2015). Subdisiplin linguistik ini kemudian memiliki cabang, yaitu toponimi



(penyelidikan asal-usul, bentuk, makna nama suatu tempat) dan antroponimi (penyelidikan asal-usul, bentuk, makna nama seseorang).

Antroponimi dapat digunakan untuk mempelajari dan mengkaji aspek kebudayaan masyarakat tertentu sehingga berpotensi besar dalam peran aktif melestarikan warisan budaya yang ada. Dilihat dari segi bahasa, sistem penamaan terhadap orang yang baru lahir ataupun yang berubah nama ketika semasa kecil tertimpa musibah berupa sakit tidak berkesudahan ini bersifat arbitrer, walaupun sebagian besar masih dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan yang filosofis. Inilah yang menjadi ciri khas bahasa dan masyarakat terkait. Penggunaan sistem penamaan seperti ini juga terlihat masih digunakan oleh paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa Tengah yang berada di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya Keluang yang merupakan salah satu dari sekian banyak daerah di Sumatera Selatan yang menjadi pemukiman khusus transmigrasi dari Jawa. Transmigrasi ini merupakan program nasional pada era kepemimpinan Presiden Soeharto. Sebagian besar para transmigran telah menjadi penduduk tetap hingga memiliki cucu dan cicit.

Peneliti tertarik melakukan penelitian atau pengungkapan terhadap fenomena antroponimi yang masih berkembang di daerah transmigran tersebut. Contoh, terdapat beberapa masyarakat transmigran Jawa Tengah/Jawa Timur yang mempunyai nama diri dengan berawal huruf [S], seperti *Soyo*, *Sukimah*, *Sukir*, *Suyanto*, *Suwito*, *Sungabdi*, dan *Samin* sebagai salah satu ciri khas sistem penamaan masyarakat transmigran. Berikut tabel data awal yang didapat oleh peneliti.

*Tabel 1. Data Awal (Karakteristik, Makna Gramatikal, dan Makna Kultural)*

<b>Nama</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Makna Gramatikal</b>	<b>Makna Kultural</b>
<i>Soyo</i>	<i>Soyo</i> ' <i>tambah</i> '	' <i>tambah</i> '	Lelaki yang terus tambah (nikmatnya)
<i>Sukimah</i>	<i>Su + kimah</i> ' <i>baik</i> ' ' <i>kerja</i> <i>keras</i> '	' <i>baik</i> ' ' <i>kerja keras</i> '	Perempuan pekerja keras yang baik

<i>Sukir</i>	<i>Su</i> + <i>piker</i> 'selalu' 'berpikir'	'selalu' 'berpikir'	Lelaki yang ahli berpikir
<i>Suyanto</i>	<i>Su</i> + <i>yanto/anto</i> 'baik' 'anak lelaki'	'baik' 'anak lelaki'	Lelaki sejati yang baik
<i>Suwito</i>	<i>Su</i> + <i>wito</i> 'baik' 'berbakti'	'baik' 'berbakti'	Lelaki yang baik dan berbakti
<i>Sungabdi</i>	<i>Su</i> + <i>ngabdi/abdi</i> 'selalu' 'mengabdi'	'selalu' 'mengabdi'	Lelaki yang selalu mengabdi
<i>Samin</i>	<i>Samin</i> 'disiplin, rajin'	'disiplin, rajin'	Lelaki yang disiplin

Urgensi dari rencana penelitian ini adalah menjadi salah satu upaya melestarikan kearifan lokal dan berusaha mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem penamaan orang khas paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa terhadap generasi milenial ke depan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang dapat dirinci berdasarkan acuan uraian latar belakang.

1. Bagaimanakah karakteristik antroponimi sistem penamaan orang pada paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa di Desa Mekar Jaya?
2. Bagaimanakah makna kultural, makna gramatikal, dan makna leksikal dalam antroponimi sistem penamaan orang pada paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa di Desa Mekar Jaya?
3. Bagaimanakah relevansi antroponimi sistem penamaan orang pada paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa di Desa Mekar Jaya di era globalisasi saat ini dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian yang dapat dirinci berdasarkan acuan rumusan masalah.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik antroponimi sistem penamaan orang yang berlaku di paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa di Desa Mekar Jaya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kultural, makna gramatikal, dan makna leksikal dalam antroponimi sistem penamaan orang pada paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa di Desa Mekar Jaya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidak adanya relevansi antroponimi sistem penamaan orang pada paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa di Desa Mekar Jaya terhadap era globalisasi saat ini dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat penelitian yang didapatkan baik dari aspek teoretis maupun praktis.

#### **1.4.1 Aspek Teoretis**

1. Memberikan informasi mengenai karakteristik antroponimi sistem penamaan orang pada paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa di Desa Mekar Jaya.
2. Memberikan informasi mengenai kearifan lokal yang meliputi makna kultural, makna leksikal, gramatikal, dan relevansi antroponimi sistem penamaan orang pada paguyuban masyarakat tradisional transmigran Jawa di Desa Mekar Jaya di era globalisasi saat ini beserta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

1. Bagi peneliti, mempraktikkan teori dan pengetahuan melalui hasil penelitian.
2. Bagi masyarakat transmigran khususnya milenial, mengetahui serta melestarikan ciri khas kebudayaan dan bahasa yang berkenaan dengan sistem penamaan orang.
3. Bagi peneliti lain, memberikan wawasan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alemina, Br P. & Sibarani, R. (2016). *Teori duranti dalam tradisi mengket rumah mbaru pada masyarakat karo*. *Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 62—69. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>.
- Amaliana, M. Z. (2016). *Akulturasi Budaya dalam Pemberian Nama Anak pada Keluarga Perkawinan Campuran antara Suku Bali dan Non-Bali di Desa Kalibukbuk dan Desa Gerogak Kabupaten Buleleng*. i–xviii, 1–162. <http://eprints.undip.ac.id/50102/1/TEISIS.pdf>.
- Asriana. (2021). *Cara mempertahankan kearifan lokal: kajian antropologi*. <https://materiips.com/cara-mempertahankan-kearifan-lokal>. Diakses pada 10 April 2022.
- Banda, M. M. (2018). *Upaya kearifan lokal dalam menghadapi tantangan perubahan kebudayaan*. 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Budhiono, R. H. (2016). *Peribahasa: Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Anak-Anak Dayak Maanyan Di Kalimantan Tengah*. *Jurnal Ranah*, 5(1), 25—31. <https://doi.org/10.22146/jh.2285>.
- Daniah, D. (2016). *Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter*. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2939>.
- Erom, K. (2019). *Sistem penamaan masyarakat manggarai: studi kasus dalam perspektif linguistik kebudayaan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 72—85.
- Hanna. (2012). *Bahasa daerah pada era globalisasi peluang dan tantangannya*. *International Seminar “Language Maintenance and Shift II”*, 1—8.
- Hardani, K. (2019). *the Using of Sanskrit Terms on Some Proper Names in Poh Inscription ( 827 Çaka ) : Identity Perspective*. *Berkala Arkeologi*, 116–135.
- Hidayat, N. S. (2014). *Hubungan Berbahasa, Berpikir, dan Berbudaya*. *Sosial Budaya*, 11(2), 190–205. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/834>.
- Jannah, A. Z. (2020). *Bentuk dan makna pada penamaan selamatan masyarakat jawa: kajian linguistik antropologi*. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 76—88.
- Kurniasih, Y. R dan Rahardi R. K. (2019). *Nilai-nilai kearifan lokal dalam permainan tradisional cublak-cublak suweng di Yogyakarta: Kajian Ekolinguistik*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 134—142.
- M. Basir, U. P. (2019). *Fenomena Bahasa Nama Dalam Budaya Jawa: Kajian Aspek Filosofis Dan Fakta Sosial*. *Lokabasa*, 8(1), 112. <https://doi.org/10.17509/jlb.v8i1.15972>.

- Moeljadi, D., dkk. (2022). *KBBI V* [aplikasi luring]. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Muhyidin, A. (2017). *Kearifan lokal dalam toponimi di kabupaten pandeglang provinsi Banten: sebuah penelitian antropolinguistik*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 232—240.
- Muliati, F. (2021). Makna Nama Orang Dalam Masyarakat Suku Jawa Di Kramat Gajah Galang, Kabupaten Deli, Serdang: *kajian antropologi linguistik* [skripsi]. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.8839>.
- Mulyana. (2011). *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Kanwa Publisher, 138.
- Mulyana. (2008). *Semantik bahasa jawa kajian lengkap dinamika makna dalam bahasa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1—21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65—76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Nardiati, S., dkk. (1993). *Kamus Bahasa Jawa—Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pertiwi, dkk. (2020). *Toponimi nama-nama desa di kabupaten ponorogo (kajian antropolinguistik)*. *Jurnal NUSA*, 15(3), 330—340. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.7568>.
- Poedjosoedarmo, S., dkk. (1979). *Morfologi bahasa jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Prihadi. (2015). *Struktur Bahasa Nama Pedusunan (Kampung) Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Kajian Antropolinguistik*. *Jurnal LITERA FBS Universitas Negeri Yogyakarta*. 14(2), 307—316.
- Purwanto, I. S. (2017). *Kearifan lokal dalam karya sastra (novel cerita mahabarata) karya r.k. Narayan*. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.4765>.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rizki, H. (2015). Representasi Budaya Cirebon Dalam Penggunaan Nama Diri: *Kajian Antroponimi Masyarakat Cirebon*. *Jurnal Kongres Bahasa Indonesia*, 1—14.
- Resticka, G. A., Nani, S., & Yanti, H. (2018). Bentuk Satuan Kebahasaan dalam Nama Diri Orang Masyarakat Banyumas. *Prosding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 8(1), 179—190. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/639>.

- Satria, R., Hanum, N. A., Shahbana, E. B., Supriyanto, A., & Ulfatin, N. (2020). Landasan Antropologi Pendidikan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 49–65.
- Sobarna, C., & Afsari, A. S. (2020). Pola Nama pada Masyarakat Baduy. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 287. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2939>.
- Subroto, E.D., Soenardji, & Sugiri. (1991). *Tata bahasa deskriptif bahasa jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Tahir, R. (2016). *Dampak globalisasi dan pengaruhnya terhadap kelestarian bahasa wotu di kecamatan wotu kabupaten luwu timur* [skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Ansori. (2021). Pengembangan bahan ajar apresiasi prosa fiksi. *Logat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya* 8(1), 78–85. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/51>.
- Vianugrah, M. J. (2020). *Kajian Antropolinguistik Nilai-Nilai Karakter Permainan Anak Tradisional Dengan Latar Belakang Kultur Jawa* [Tesis]. <https://doi.org/10.22146/jh.1455>.
- Widodo, S. T. (2013). Konstruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-Nama Modern Di Surakarta. *Humaniora*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.22146/jh.1815>.